

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan kearah lebih baik dilakukan pemerintah secara sadar. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja (Todaro, 2000).

Pembangunan menjelaskan bahwa untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan perekonomian diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur mendukung terselenggaranya dan terlaksananya proses pembangunan suatu daerah serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur berdampak peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses terhadap peluang kerja, serta peningkatan kesejahteraan rill. Infrastruktur juga mempunyai pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses terhadap kesempatan kerja.

Melalui program kerja Bupati dan Wakil Bupati masa periode 2021-2024 melakukan perbaikan infrastruktur melalui pembangunan pedestrian. Pembangunan trotoar atau pedestrian ini menjadi uapaya pemerintah dalam penyediaan fasilitas publik. Keberadaan dan perlunya pedestrian telah tercantum dalam peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan, dimana salah satu ruang manfaat jalan diperuntukkan sebagai trotoar yang hanya digunakan untuk lalu lintas pejalan kaki. Pembangunan pedestrian ini menjadi program unggulan 99 hari kerja yaitu *face-off* Kota Ponorogo. *Face-off* diartikan sebagai perwajahan baru untuk menjadikan kota yang tertata rapi, indah dan bisa menjadi contoh kesopanan, contoh sumbu ekonomi, sumbu budaya dan sumbu pariwisata. Pembangunan trotoar atau pedestrian di Kabupaten Ponorogo melalui *face-off* ini bertujuan memberikan fasilitas ruang terbuka publik yang baik dan sebagai upaya mempercantik daerah, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan budaya. Pembangunan trotoar dilakukan Pemerintah Kabupaten Ponorogo dan dimulai pada tahun 2021. Keberadaan trotoar yang tidak terlalu di fungsikan, membuat pemerintah melalui

kebijakan mengenai tata ruang kota mengalih fungsikan menjadi tempat wisata, dengan tujuan membuat kota Ponorogo menjadi tertata dan indah. Diawali dengan pembangunan kembali trotoar dan pelebaran trotoar menjadi lebih baik. Pemberian tempat duduk yang nyaman, penggantian sejumlah pohon, pemasangan sejumlah lampu, pemasangan bangku, pembuatan spot foto, sampai penyediaan area parkir. Hal ini membuat tingginya minat masyarakat untuk berkunjung di area tersebut.

Pembangunan trotoar atau pedestrian dilakukan di beberapa titik kota Ponorogo. Berawal dari keberhasilan pembangunan trotoar dan pedestrian yang diawali di JL. HOS. Cokroaminoto menjadi langkah awal keberlanjutan pembangunan *face-off* Kabupaten Ponorogo. Beberapa ikut mengalami pembangunan seperti JL. Jed. Sudirman dan juga JL. Urip Sumoharjo. Pembangunan ini diartikan sebagai pembangunan lingkaran U dimana titik ini membentuk pola huruf U, berawal dari ke Jl. HOS. Cokroaminoto belok kanan ke JL. Jed. Sudirman dan berhenti di Aloun-Aloun Ponorogo. Terletak di pusat kota keberadaannya menjadi daya tarik masyarakat untuk menikmati perwajahan baru kota Ponorogo.

Tingginya daya tarik masyarakat terhadap lokasi ini menjadikan tempat ini menjadi titik keramaian kota Ponorogo. Ketertarikan masyarakat ini menjadikan jalan Lingkaran U sebagai tempat kunjungan dan wisata khususnya pada malam hari tempat ini menjadi pusat aktivitas masyarakat. Hal ini memberikan peluang terhadap pelaku ekonomi untuk memanfaatkan fasilitas umum tersebut sebagai ladang mencari nafkah. Sebab ketersediaan fasilitas ruang terbuka publik ini tidak luput hubungannya dengan sektor informal. Sektor informal adalah usaha kecil dengan modal sedikit dan sistem pengelolaan yang sederhana. Salah satunya yaitu berdagang kegiatan ini lebih banyak dikejakan oleh masyarakat karena berdagang

tidak memerlukan keahlian khusus maupun pendidikan yang tinggi (Setiaji 2018). Para pelaku sektor ekonomi informal yang bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) umumnya bekerja untuk mencukupi perekonomian mereka. Dimana pedagang biasanya menjual barang yang sederhana atau modal yang tidak besar. Mereka menjual makanan-makanan kecil seperti minuman, jajanan, atau makanan ringan. Para pedagang kaki lima ini menjual dagangan menggunakan gerobak dan menyediakan tempat duduk berupa kursi kecil ataupun tikar. Pelaku usaha sektor informal dihadapkan dengan peraturan bahwasanya trotoar merupakan fasilitas umum yang pemanfaatannya sebagai prasarana pejalan kaki. Serta keberadaan dari pelaku usaha tidak mengganggu kegiatan sektor lainnya, hal ini dikarenakan mereka menggunakan lahan bukan milik pribadi serta minimnya perlindungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya disusun dengan mengangkat judul **“Dampak Pembangunan Pedestrian atau *Face-off* Terhadap Peningkatan Sektor Informal di Jalan Lingkar U Kabupaten Ponorogo (study empiris pedagang kaki lima, Jl. Urips Sumoharjo, Jl Hos.Cokroaminoto, Jl. Jend.Sudirman) ”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mmaka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap peningkatan sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap pendapatan sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap omset sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap jumlah pedagang sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo?
5. Bagaimana pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap jumlah tenaga kerja sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap peningkatan sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap pendapatan sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap omset sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap jumlah pedagang sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo.
5. Mengetahui pengaruh pembangunan pedestrian atau *face-off* terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja sektor informal di jalan lingkar U Kabupaten Ponorogo.

## **B. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas , manfaat yang diharapkan oleh penulis dan penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan karena mendapatkan informasi sekaligus diharapkan dapat memperkaya teori tentang keterlibatan pembangunan trotoar terhadap peningkatan sektor ekonomi informal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman dan sarana menambah ilmu pengetahuan serta sebagai acuan dari penelitian sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman dan sarana menambah ilmu pengetahuan serta sebagai acuan dari penelitian sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.